

Research Article

Developing Students' Information Technology (IT) Utilization Skills And Students Collaboration With Google Sites

Dania Suryantari¹, Rahmat Mulyono²

1. SMP Negeri 2 Playen Gunungkidul, daniaxsuryantari@gmail.com
2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 26, 2023

Revised : June 7, 2023

Accepted : August 16, 2023

Available online : September 10, 2023

How to Cite: Dania Suryantari, and Rahmat Mulyono. 2023. "Developing Students' Information Technology (IT) Utilization Skills And Students Collaboration With Google Sites". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (3):1160-73. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.563.

Abstract. The direction of education policy today is manifested in the implementation of the independent curriculum. In the independent curriculum, teachers are given the freedom to apply learning methods, classroom management, selection of essential materials according to student's needs, and appropriate types of evaluation. Teachers should conduct an initial diagnostic of learning, and understand the learning achievements according to the learning stage, character, as well as the interests and talents of the students. The purpose of this study is to determine whether the implementation of blended learning methods using a Learning Management Systems (LMS) in the form of Google sites can develop information technology (IT) utilization skills and collaboration among students. The research subjects were students in class 7A of the odd semester of the academic year 2022/2023. The research instrument was a questionnaire filled out online using Google forms. The questionnaire questions were divided into two categories, related to the use of Google sites to develop skills and attitudes of collaboration among students in creating a website. The results of the questionnaire analysis showed that the students felt that creating content on the website using Google sites was easy and interesting, and it could develop their skills in utilizing information technology that is integrated into Google Workspace for Education. The students' collaborative attitudes were also formed through task allocation and discussions in determining website design ideas. It can be concluded that the use of Google sites can develop information technology utilization skills and collaboration among students.

Keywords : Blended Learning; Google Sites; Information Technology Skills; Collaboration.

Abstrak. Arah kebijakan pendidikan saat ini terwujud dalam implementasi kurikulum merdeka. Di dalam kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan dalam menerapkan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan materi esensial sesuai kebutuhan peserta didik, serta jenis evaluasi yang tepat. Guru harus melakukan diagnostik awal pembelajaran, mengetahui capaian pembelajaran sesuai tahap pembelajaran, karakter, serta minat bakat peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan metode blended learning menggunakan Learning Management System (LMS) berupa Google sites mampu mengembangkan keterampilan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dan kolaborasi antar peserta didik. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 7A tahun pelajaran 2022/ 2023 semester ganjil. Instrumen penelitian berupa angket yang diisi secara online menggunakan google form. Pertanyaan angket terbagi menjadi dua kategori, yaitu terkait pemanfaatan Google sites untuk mengembangkan keterampilan dan sikap kolaborasi antar peserta didik dalam menyusun website. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa peserta didik merasa bahwa menyusun materi di website menggunakan Google sites mudah dan menarik serta dapat mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi yang terintegrasi dalam Google workspace for education. Sikap kolaborasi peserta didik juga terbentuk dengan adanya pembagian tugas dan diskusi dalam menentukan gagasan desain website. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Google sites mampu mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) serta kolaborasi antar peserta didik.

Kata Kunci: Blended Learning; Google Sites; keterampilan Teknologi Informasi, Kolaborasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran, tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal (Purwanto, 2010). Tujuan umum pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 2 disebutkan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan: 1) Kecerdasan, 2) Pengetahuan, 3) Kepribadian, 4) Akhlak mulia, 5) Keterampilan untuk hidup mandiri, 6) Mengikuti pendidikan lebih lanjut. (Hardianto & Baharuddin, 2019).

Salah satu dampak positif dari pembelajaran daring akibat adanya pandemi Covid-19 adalah peserta didik sudah terbiasa menggunakan beragam aplikasi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran daring. Beragam aplikasi yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran daring di antaranya: grup *whatsapp*, *youtube*, dan *google workspace for education* yang terdiri dari *gclass room*, *gform*, *gmeet*, *gdrive*, *gdokumen*, *gslide*, *jamboard*, *gsites*. Menurut Hamzah (2011: 122) media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut Rubhan Masykur (2017: 179) media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. *Google sites* merupakan salah satu bagian dari *google workspace for education* yang dapat dimanfaatkan untuk membuat *website* secara mudah. Di *Google sites* terdapat fitur-fitur sederhana yang dapat kita

gunakan untuk membuat sebuah halaman *website*. Orang awam pun akan dapat menggunakannya.

Menurut Ferismayanti (2012: 1-2) menjelaskan bahwa *Google sites* adalah salah satu media *website* yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. *Google sites* banyak dimanfaatkan baik secara pribadi maupun sekelompok organisasi. Penggunaan *Google sites* yang mudah membuat banyak orang memanfaatkan untuk berbagai jenis kegiatan, baik untuk media sosial untuk branding diri, catatan pribadi, membuat konten kreatifitas, mempromosikan dagangan, menyebarkan ide dan gagasan, dan juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. *Google sites* dapat dibuat baik secara pribadi maupun secara berkolaborasi beberapa orang. Akses penggunaan yang mudah dan cepat serta dapat dibuat secara kolaborasi untuk menambahkan berkas file lampiran serta informasi dari aplikasi google lainnya seperti google docs, sheet, forms, calender, dan lain-lain membuat aplikasi ini banyak dimanfaatkan.

Peneliti memanfaatkan *Google sites* sebagai salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan penggunaan Teknologi Informasi (TI) dan kolaborasi peserta didik dengan cara mengarahkan peserta diri membuat materi dalam sebuah halaman *website*. Peserta didik bebas mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun sebuah halaman web dengan mengisinya teks materi, gambar, video, serta latihan soal sederhana. Dalam menyusun halaman *website* ini diharapkan peserta didik mampu berkolaborasi dalam satu tim. Era revolusi industri 4.0 menuntut hasil lulusan sekolah memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dengan tepat, literasi media dan teknologi, mampu bekerja dalam tim dan berkolaborasi, memiliki tanggung jawab pribadi dan sosial. Sekolah merupakan tempat untuk mengasah kompetensi tersebut sehingga guru dituntut mampu merancang sebuah proses pembelajaran yang dapat mewujudkan kompetensi yang diharapkan. Pemberlakuan kurikulum merdeka turut memberikan andil yang besar agar guru bebas mengelola kelas dengan berdasarkan minat dan bakat peserta didik sehingga semua peserta didik dapat terfasilitasi dan tercapai proses pembelajaran yang diharapkan dengan optimal.

Proses pembelajaran saat ini yang sudah dilaksanakan secara tatap muka dan adanya bekal kemampuan baik dari guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi, maka guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran. Penggabungan ini yang biasa disebut dengan *blended learning*, gabungan antara metode pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran online melalui teknologi. *Learning Management Systems* (LMS) yang digunakan menggunakan *google workspace for education* dimana guru dan peserta didik dapat saling berinteraksi secara langsung di dunia maya saat pembuatan materi oleh kelompok peserta didik. Menurut Munir (2017: 62), *Blended learning* merupakan pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka saja, melainkan dikombinasikan dengan sumber ilmu pengetahuan teknologi informasi yang bersifat online maupun offline. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai materi saja namun juga mampu menguasai teknologi.

Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan peserta didik dalam melakukan kerja sama untuk mencapai satu tujuan dalam proses penyelesaian suatu masalah (Council, 2011; Fitriyani et al., 2019; Hughes & Jones, 2011). Pendapat lain menyebutkan bahwa keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan peserta didik dalam melakukan dialog untuk saling bertukar pikiran atau gagasan (Lelasari, et al.,

2017). Keterampilan peserta didik dalam bekolaborasi lebih dibutuhkan di era sekarang, dimana untuk mencapai sebuah kesuksesan dibutuhkan kerja sama dengan orang lain dan tidak bisa dilakukan seorang diri. Bagaimana seseorang bisa memanajemen sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama, hal ini dimulai sejak mengerjakan tugas secara berkelompok yang dapat mengembangkan kolaborasi. Saat berkelompok inilah peserta didik mampu belajar bagaimana membagi tugas, mengatur keuangan, bertukar ide pikiran dan gagasan, mengetahui potensi diri dan tugas yang sesuai saat mengerjakan sebuah proyek, mengatur waktu mengerjakan, mendesain sesuatu secara bersama-sama. Hal inilah yang dikembangkan untuk mempersiapkan diri peserta didik dalam dunia kerjanya kelak. Dengan keterampilan berkolaborasi, peserta didik akan mahir dalam hal mengerahkan dan memberikan energi untuk orang lain supaya terbentuk sebuah visi yang sama dalam memecahkan suatu masalah (Hidayati, 2019).

Kolaborasi antar peserta didik penting untuk dilatih sejak awal agar kelak saat berada di dunia kerja mampu mengembangkan kerja sama di dalam kelompoknya dalam mencapai tujuan unit kerjanya ataupun dalam mengembangkan inovasi baru. Pentingnya berlatih dalam kolaborasi yang merupakan sikap yang nantinya akan mempermudah dalam merencanakan hingga pelaksanaan sebuah program kegiatan. Faktanya, sikap kolaborasi ini belum terdidik maksimal karena masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran yang monoton dan menggunakan bahan ajar yang masih bersifat konvensional atau yang masih berupa media cetak dan tidak bersifat interaktif sehingga partisipasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih sangat rendah (Ferina, Diah: 2022: 2).

Gagne (1992:6) menegaskan, "Changes in behavior of human beings and in their capabilities for particular behaviors take place following their experience within certain identifiable situations. These situations stimulate the individual in such a way as to bring about the change in behavior. The process that makes such change happen is called learning, and the situations that sets the process into effect is called a learning situation". Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif dapat didefinisikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan para peserta didik bekerjasama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula. Inilah filsafat yang dibutuhkan dunia global saat ini. Bila orang-orang yang berbeda dapat belajar untuk bekerjasama di dalam kelas, di kemudian hari mereka lebih dapat diharapkan untuk menjadi warganegara yang lebih baik bagi bangsa dan negaranya, bahkan bagi seluruh dunia. Akan lebih mudah bagi mereka untuk berinteraksi secara positif dengan orang-orang yang berbeda pola pikirnya, bukan hanya dalam skala lokal, melainkan juga dalam skala nasional bahkan mondial.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi *Learning Management Systems* (LMS), tepatnya *Google sites* sebagai platform digital dalam mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan kolaborasi antar peserta didik dalam menyusun materi Gerak dan Gaya kelas 7.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan pemahaman secara mendalam tentang bagaimana pemanfaatan pembuatan halaman website dapat meningkatkan keterampilan

Teknologi Informasi (TI) dan kolaborasi dalam sebuah tim. Sehingga metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Playen yang beralamatkan Jalan Gading, Kapanewon Playen, Gunungkidul. Waktu penelitian mulai tanggal 14 s.d 20 November 2022, semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 7A yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan 2 jenis teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data, yaitu: angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang sudah dipersiapkan kemudian angket dibuat dengan gform, didistribusikan melalui grup whatsapp. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto saat proses pembelajaran.

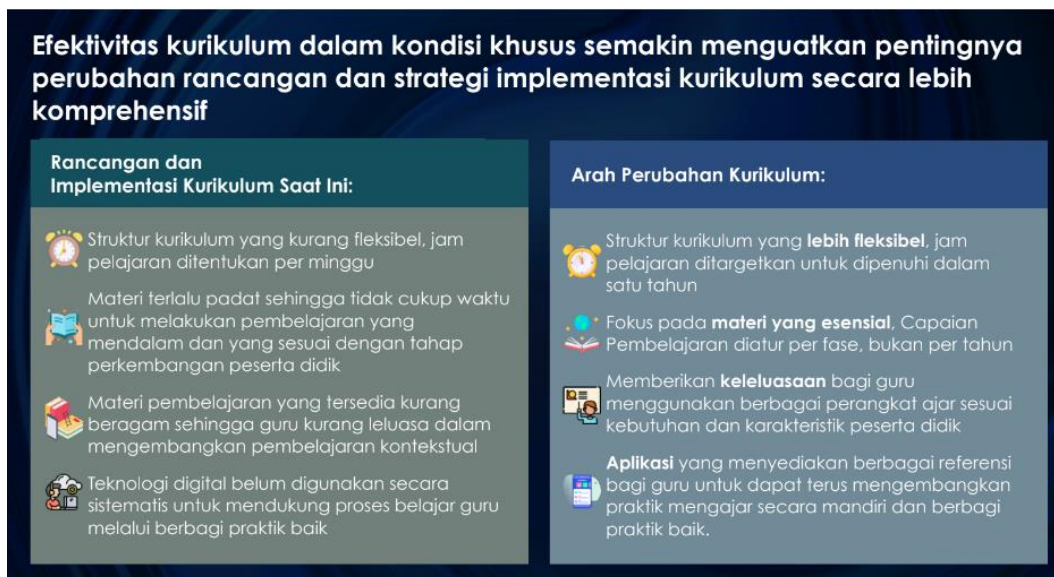
Pembuatan angket dibagi menjadi dua kategori. kategori pertama terkait penggunaan Google sites dan keterampilan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi. Kategori kedua terkait sikap kolaborasi peserta didik. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi - Kisi Instrumen

Kisi - Kisi	Deskripsi
Tentang <i>Google sites</i> dan keterampilan IT	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengetahui apakah peserta didik sudah mengenal <i>Google sites</i> sebelumnya ✓ Kemudahan penggunaan fitur dalam membuat halaman <i>website</i> di <i>Google sites</i> ✓ Meningkatkan keterampilan IT peserta didik
Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembagian tugas dalam kelompok dalam menyusun <i>website</i> ✓ Peserta didik yang tidak turut andil dalam tim ✓ Anggota kelompok yang tidak turut membantu dalam membuat halaman <i>website</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Playen Gunungkidul pada Tahun Pelajaran 2022/ 2023 menerapkan kurikulum merdeka dengan level mandiri berubah (level 2). Kurikulum merdeka sendiri ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) saat pandemi Covid-19. kurikulum merdeka diarahkan agar struktur kurikulum lebih fleksibel, fokus pada materi yang esensial menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan adanya aplikasi yang membantu guru dalam mengembangkan praktik mengajarnya.



Gambar 1. Arah perubahan kurikulum (Sumber: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/>).

Dalam proses pembelajarannya, guru harus menyiapkan tujuh tahapan perencanaan pembelajaran, yaitu: 1) Menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, 3) Mengembangkan modul ajar, 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, 6) Pelaporan kemajuan belajar, 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen. (sumber: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>).

Berdasarkan capaian pembelajaran kelas 7 materi Gerak dan Gaya, maka peneliti mendapat informasi sebagai berikut: 1) Peserta didik mampu melakukan pengukuran terhadap aspek fisis yang mereka temui dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya (*force*), 2) Peserta didik memahami gerak, gaya dan tekanan, termasuk pesawat sederhana, 3) Menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan model serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Mengumpulkan data dari penyelidikan yang dilakukannya, menggunakan data sekunder, serta menggunakan pemahaman sains untuk mengidentifikasi hubungan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah, 4) Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa serta konvensi sains yang sesuai konteks penyelidikan. Menunjukkan pola berpikir sistematis sesuai format yang ditentukan.

Berdasarkan analisis capaian pembelajaran kelas 7 materi Gerak dan Gaya, maka peneliti mendesain metode pembelajaran *blended learning*. Pemilihan ini untuk menjamin kualitas kegiatan perencanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *blended learning* dalam penyelenggaraannya dapat memenuhi persyaratan seperti kegiatan perencanaan yang sistemik berkesinambungan dengan kurikulum merdeka, bahan ajar, proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang

mendukung, alat evaluasi yang sesuai, mengembangkan kemandirian peserta didik, menumbuhkan kreativitas dan inovasi, konektivitas yang mendukung, serta menumbuhkan kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mendesain proses pembelajaran dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan materi Gaya dan Hukum Newton di kelas serta cara pengukurannya, 2) Guru memberikan tugas kelompok membuat *Google sites* dan *google form*. *Google sites* untuk membuat rangkuman materi baik berupa teks, gambar, maupun video. Sedangkan *google form* digunakan untuk membuat 10 soal pilihan ganda, 3) Pemberian tugas memiliki tujuan agar meningkatkan literasi serta numerasi peserta didik, yaitu saat mencari materi Gaya dan Hukum Newton peserta didik membaca materi terlebih dahulu sebelum menjadikannya materi ringkasan. Selain itu, saat membuat soal latihan pilihan ganda, peserta didik juga harus membaca dan memahami materi terlebih dahulu. Numerasi dapat ditingkatkan saat membuat soal yang berupa materi hitung gaya,



Gambar 2. Peserta didik berkelompok membuat Google sites.

4) Setelah selesai membuat *website* dan latihan soal dengan *Google sites* dan *google form*, peserta didik kemudian mengirimkan tautan alamat *website* ke grup *whatsapp* kelas 7A,



Gambar 3. Contoh website karya kelompok satu.

5) Dari tautan link yang sudah terkumpul kemudian *website* yang sudah dibuat ditukarkan dengan kelompok lain untuk dilakukan penilaian sesuai dengan lembar penilaian yang sudah peneliti siapkan,

Tabel 2. Tabel Hasil Penilaian *Website* Antar Kelompok

Kelompok	Total Penilaian	Nilai Akhir	Kelompok Penilai
1	23	92	2
2	22	88	1
3	23	92	4
4	20	80	3
5	21	84	6
6	23	92	5

6) Hasil dari latihan soal yang dibuat dengan *google form* dapat digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kognitif peserta didik sebagai nilai formatif materi Gaya dan Hukum Newton, 7) Peserta didik mengisi angket yang telah dibuat oleh peneliti berkaitan tentang *Google sites* dan sikap kolaborasi dalam pembuatan *website*, 8) Peneliti menganalisis hasil pengisian angket oleh peserta didik. Hasil analisis angket sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Hasil Angket

Fokus Angket	Hasil Analisis	Keterangan
Tentang <i>Google sites</i>	<ul style="list-style-type: none"> Sebanyak 70,6% peserta didik belum pernah menggunakan <i>Google sites</i> dalam pembuatan <i>website</i>. Sebanyak 29,4% yang sudah pernah menggunakan <i>Google sites</i> menggunakannya untuk membuat situs web pribadi 	Pertanyaan terkait penggunaan <i>Google sites</i>
	Sebanyak 82,4% peserta didik menganggap penggunaan <i>Google sites</i> tergolong sedang dan 17,6% menganggap sulit.	Pertanyaan terkait kemudahan dalam penggunaan <i>Google sites</i>
	Sebanyak 64,7% peserta didik menganggap penggunaan <i>Google sites</i> menarik untuk digunakan dalam pembuatan materi	Pertanyaan terkait menarik tidaknya <i>Google sites</i> bagi peserta didik
	Sebanyak 58,8% peserta didik sangat setuju dan 29,4% peserta didik setuju	Pertanyaan terkait pemanfaatan <i>Google</i>

Fokus Angket	Hasil Analisis	Keterangan
	menganggap dengan menggunakan <i>Google sites</i> mampu meningkatkan pemahaman materi Gaya dan Hukum Newton.	<i>sites</i> dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi
	Sebanyak 58,8% peserta didik sangat setuju dan 17,6% setuju bahwa penggunaan <i>Google sites</i> mampu meningkatkan kemampuan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI).	Pertanyaan terkait penggunaan <i>Google sites</i> dengan keterampilan memanfaatkan Teknologi Informasi
	Kendala yang ditemui peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan sinyal atau sinyal kurang stabil • Susah dalam menentukan waktu untuk mengerjakan secara berkelompok • Peserta didik hanya menggunakan HP sehingga kesulitan dalam pengeditan • Belum paham betul mengenai <i>Google sites</i> 	Pertanyaan terkait kendala yang ditemui peserta didik.
Sikap Kolaborasi	Sebanyak 100% peserta didik menjawab semua berkolaborasi dalam pembuatan <i>website</i> memanfaatkan <i>Google sites</i>	Pertanyaan terkait adakah muncul sikap kolaborasi saat pembuatan <i>website</i>
	Sebanyak 82% peserta didik menjawab semua peserta didik berbagi tugas dan mengerjakan tugas masing-masing, sedangkan 11,8% menjawab ada 1-2 peserta didik yang tidak turut mengerjakan pembagian tugasnya.	Pertanyaan terkait pembagian tugas
	Pembagian tugas saat berkolaborasi: <ul style="list-style-type: none"> • Ada yang membuat <i>website</i>, membuat ringkasan dan dikirim ke grup WA kelompok kemudian ditambahkan di <i>website</i> • Ada yang bertugas mencari gambar, materi, video, dan latihan soal • Ada yang bertugas menulis penilaian • Ada yang membuat <i>website</i> dan ada yang membuat latihan soal 	Pertanyaan terkait rincian tugas selama mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh peserta didik, dapat diketahui bahwa meskipun peserta didik sebagian besar belum pernah menggunakan *Google sites*, namun sebagian besar peserta didik menganggap bahwa *Google sites* mudah untuk digunakan. Selain itu peserta didik menganggap bahwa menggunakan *Google sites* menarik serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi Gerak dan Gaya. Dalam pembuatan *website* ini, peserta didik harus menyusun materi tentang Gerak dan Gaya terlebih dahulu. Saat menyiapkan materi ini, peserta didik dapat meningkatkan literasinya agar materi yang dibuat sudah tepat. Secara tidak langsung peserta didik belajar untuk belajar secara mandiri. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya memanfaatkan teknologi informasi dengan: 1) mencari sumber terpercaya berupa teks, 2) mencari video animasi yang terpercaya dan mudah dipahami, 3) mencari gambar pendukung terkait materi yang dibuat, 4) mendesain tampilan teks, video, dan gambar semenarik mungkin, 5) mengaitkan berbagai aplikasi yang terhubung dalam *Google Workspace for Education* untuk mendukung pembuatan *website*. Meskipun demikian, dalam pemanfaatan teknologi informasi berupa aplikasi *Google sites*, peserta didik menemui beberapa kendala seperti yang ada pada tabel. Kendala – kendala tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran ke depan apabila mau memanfaatkan *Learning Management Systems (LMS)*. Solusi untuk pembelajaran berikutnya adalah memanfaatkan wifi sekolah khusus untuk HP yang digunakan untuk membuat *website*, bisa menggunakan ruang komputer yang sudah terhubung dengan internet sehingga lebih memudahkan peserta didik dalam proses mengedit *website*, berkolaborasi dengan guru TIK agar memasukkan materi ajar *Google sites* agar peserta didik terbiasa menggunakannya.

Berdasarkan hasil analisis angket, dapat diketahui bahwa anak-anak berkolaborasi untuk mengerjakan tugas membuat *website* menggunakan *Google sites*, baik pembagian tugas dalam mencari materi, gambar, video pembelajaran, menentukan bersama desain *website*, mendiskusikan pembuatan soal, membuat soal dengan *Google form*. Semua materi yang terkumpul dikirim dalam grup wa kelompok terlebih dahulu untuk didiskusikan mana yang terbaik untuk digunakan sebagai isi *website*.

Proses pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan *Learning Management Systems*, yaitu *Google Workspace for education* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dimana peserta didik dapat memaksimalkan keterampilan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) serta menumbuhkan sikap kolaborasi. Kedua kemampuan ini sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi era industri 4.0 sehingga peserta didik sudah mempersiapkan diri dalam memaksimalkan diri nantinya di dunia kerja untuk berkreasi dan berinovasi memanfaatkan Teknologi Informasi (TI). Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya (Budianingsih, 2005:41). Delors Report dari *International Commission on Education for the Twenty-first Century*, mengajukan empat visi pembelajaran yaitu pengetahuan, pemahaman, kompetensi untuk hidup, dan kompetensi untuk bertindak. Selain visi tersebut juga dirumuskan empat prinsip yang dikenal sebagai empat pilar pendidikan yaitu: *learning to know*,

learning to do, learning to be, learning to live together. Di Indonesia sendiri ada konsep 3N, yaitu *Niteni*, *Nirokke*, dan *Nambahi* yang berasal dari ajaran Tamansiswa. *Niteni* menunjuk pada kemampuan untuk secara cermat mengenali dan menangkap makna dari suatu objek. *Niteni* berarti proses pencarian dan penemuan makna suatu objek yang diamati melalui sarana inderawi. *Niteni* adalah proses kognitif yang oleh Ki Hadjar Dewantara disebut cipta. Cipta adalah daya berpikir yang bertugas mencari kebenaran sesuatu dengan jalan mengamati dan membanding-bandingkan suatu objek sehingga dapat mengetahui perbedaan dan persamaannya. *Nirokke* atau meniru merupakan kodrat pada masa kanak-kanak (Suroso, 2011). Kanak-kanak memiliki keinginan untuk selalu meniru segala apa yang emnarik perhatiannya. *Nambahi* atau menambahkan adalah proses lanjut dari *Nirokke* dalam proses ini ada proses kreatif dan inovatif untuk memberi warna baru pada model yang ditiru. Ada juga TRINGO yang meliputi *Ngerti*, *Ngrasa*, *Nglakoni*.

Penerapan empat pilar pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini sebagai berikut: *Learning to know*: Peserta didik mempelajari materi Gerak dan Gaya bersama guru, dalam ajaran Tamansiswa proses ini masuk ke dalam proses *Niteni* dan *Ngerti*. *Learning to do*: mengidentifikasi serta mempraktekkan Gerak dan Gaya dalam kehidupan sehari-hari, dalam ajaran Tamansiswa proses ini disebut *Nirokke* dan *Ngrasa*. *Learning to be*: membuat *website* dengan *Google sites* secara berkelompok serta soal latihan pilihan ganda, dalam ajaran Tamansiswa merupakan proses *Nambahi* dan *Nglakoni*. *Learning to live together*: sikap kolaborasi yang terbentuk saat proses pembuatan *website* dan soal latihan. Sesuai dengan arah kebijakan kurikulum merdeka, dimana guru bebas menentukan bagaimana menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kelas yang diampu. Kelas 7A memiliki minat dan bakat akademis yang baik sehingga jika diterapkan metode pembelajaran *blended learning* dapat terlaksana. Hal ini juga didukung adanya sarana prasarana yang dimiliki peserta didik berupa HP sebagai alat untuk pembuatan *website*. Ada juga kelompok yang membawa laptop yang terhubung dengan wifi sekolah untuk akses internetnya. Peserta didik sudah terbiasa mengerjakan soal latihan dengan menggunakan *google form* sehingga saat peserta didik membuat soal latihan sejumlah 10 soal pilihan ganda, peserta didik sudah paham untuk mendesain pembuatan isian identitas terlebih dahulu kemudian pembuatan kuis. Penambahan gambar, teks, dan pilihan jawaban dapat dengan mudah dipahami peserta didik.

Dalam kesempatan ini peneliti belum sampai ke tahap tiap kelompok mengerjakan soal latihan yang sudah dibuat kelompok lain. Untuk proses pembelajaran selanjutnya ada baiknya soal latihan yang sudah dibuat oleh kelompok dikerjakan kelompok lain sebagai *post test* dari proses pembelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran ini baik dari sisi kognitif, psikomotorik, dan afektif dapat tercapai semua serta apa yang sudah peserta didik buat dapat dimanfaatkan dengan baik. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan *Learning Management Systemss* (LMS) dengan *blended learning* memberikan inovasi proses belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi. *Learning Management Systemss* (LMS) sendiri dapat dimaknai dalam tiga paradigma, yaitu sebagai alat berupa produk teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, kedua sebagai bagian dari materi yang bisa dijadikan isi proses belajar mengajar, ketiga sebagai alat bantu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (Munir,

2014). Dalam penelitian ini pemanfaatan *Learning Management Systemss* (LMS) sebagai alat untuk menyusun konten pembelajaran yang disusun oleh peserta didik secara kolaborasi.

KESIMPULAN

Arah kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah adanya kemerdekaan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan tujuan implementasi kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan dalam mengelola kelas sesuai dengan tahapan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, mengedepankan materi esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan dari masing-masing karakteristik peserta didik, dan memilih jenis evaluasi yang sesuai. Dalam kurikulum merdeka, penting melakukan diagnostik awal pembelajaran, mengetahui karakter peserta didik, serta memotivasi peserta didik. Pemanfaatan Learning Management Systems (LMS) berupa Google workspace for education dapat mendukung proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keterampilan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) serta kolaborasi peserta didik. Proses pembelajaran dapat dikelola dengan menerapkan metode blended learning, yaitu menggabungkan antara proses pembelajaran secara tatap muka dan dengan menggunakan Learning Manangement System (LMS). Kelas 7A memiliki potensi yang meliputi minat dan bakat yang baik sehingga untuk proses pembelajaran dapat diberikan lebih dibandingkan kelas yang lain termasuk dalam mengembangkan keterampilan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dan berkolaborasi. Hal ini sesuai dengan hasil analisis angket yang telah diisi peserta didik sehingga dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan Google sites untuk pembuatan website dan google form untuk pembuatan latihan soal dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) serta mewujudkan sikap kolaborasi dalam satu tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Kahar H., Dwi Y., and Herpratiwi. 2021. Penggunaan google sites dalam membangun kolaborasi pada materi korosi ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains: Hal.* 440 – 451
- Council, N. R. 2011. Assesing 21st Century Skills. In *Assesing 21st Century Skills*. <https://doi.org/10.17226/13215>
- Deklara N. W., Anselmus J.E.T., and Agus W. 2018. Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan blended learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan: Vol. 1 No. 1 Hal.* 13 – 18
- Devi Maria A., Mustaji, and Andi Mariono. 2020. Pengaruh keterampilan kolaborasi terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMK. *Edukat: Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 5 No. 2 Hal.* 21 – 30
- Dita Yessi Amalia, & J. Julia. 2022. Transisi pendidikan era new normal: analisis penerapan blended learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu: Vol. 2 No. 2 Hal.* 1618 – 1628
- Eka N. M., Usmaedi, Aan S. P., Puji S., & Elih S. 2021. Pengembangan learning management system (LMS) dengan desain PEDATI pada pembelajaran bahasa indonesia di program studi PGSD. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar: Vol*

13 No. 2 Hal. 105 – 118

- Ferina Octaviana, Diah Wahyuni, and Supeno. 2022. Pengembangan E-LKP untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa SMP pada pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4 No. 2 Tahun 2022 Hal. 2345 – 2353*
- Ferismayanti. 2012. Mengoptimalkan pemanfaatan google sites dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Hal. 1-12.*
- Fitriyani, R. V., Supeno, S., & Maryani, M. (2019). Pengaruh LKS kolaboratif pada model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan pemecahan masalah fisika siswa SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika, 7(2), 71.*
- Gagne, Briggs dan Wager. 1992. *Principle of Instructional Design*. Second. Edition, Holt, Rinehart and Winston; New York.
- Hamzah, Nina Iamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hardianto J., & Baharuddin, M.R. 2019. Efektifitas penerapan model pembelajaran paikem gembrot terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran matematika sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2(1), 27 – 33.*
- Hidayati, N. (2019). Collaboration skill of biology students at Universitas Islam Riau, Indonesia. *International Journal Of Scientific And Technology Research, 8(11), 208–211.*
- Ibnu R., Fina F. N., Iqlima R. F., & Sri Andayani. 2020. Peluang dan tantangan pengintegrasian learning management system dalam pembelajaran matematika di Indonesia. *Jurnal Tadris Matematika: Vol. 3 No. 2 Hal. 229 – 248*
- Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). Pemanfaatan social learning network dalam Mendukung keterampilan kolaborasi siswa. *In Prosiding Tep & Pds Transformasi Pendidikan Abad 21 (Vol. 3, Issue 2, Pp. 167–172)*
- Muhamad Khabib C. N., & Grendi Hendrastomo. 2021. Pengembangan media pembelajaran berbasis google sites pada mata pelajaran sosiologi kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora: Vol. 12 No. 2 Hal. 59 – 70*
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nova Sulasmianti. 2021. Pembelajaran berbasis web memanfaatkan google sites. *Jurnal Wawasan Pendidikan dan Pembelajaran: Vol. 9 No. 2 Hal 1 – 11*
- Pengelola Web Direktorat SMP. 2022. Tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Online. Diakses dari: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Purwanto. 2010. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosiyana. 2021. Pemanfaatan media pembelajaran google sites dalam pembelajaran bahasa indonesia jarak jauh siswa kelas VII SMP Islam Asy-Syuhada Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Korpus: Vol. 5 No. 2*
- Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali. 2017. Pengembangan media pembelajaran matematika dengan macromedia flash. *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8 No. 2 Hal 179.*
- Wachid Pratomo, Nadziroh, and Chairiyah. 2022. Pengembangan aplikasi google sites sebagai penguatan literasi pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 3

Karanganyar. *Jurnal PEKAN: Vol. 7 No. 1 Edisi April 2022.*

Yushtika Muliana Pubian & Herpratiwi. 2022. Penggunaan Media google sites dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Akademika.viii01.1693 hal. 163 – 172.*